

**PERAN AYAH TERHADAP PENANAMAN NILAI-NILAI  
AKHLAK PADA ANAK**

**Nadizatul Munirah<sup>1</sup>, Ahmad Dani Agustian Saputra<sup>2</sup>**

[nadizatul44@gmail.com](mailto:nadizatul44@gmail.com)<sup>1</sup>, [putradani0708@gmail.com](mailto:putradani0708@gmail.com)<sup>2</sup>

**Universitas Islam Negeri Palangkaraya**

**ABSTRAK**

Peran ayah dimasyarakat hanyalah sebagai pencari nafkah. Namun sebetulnya lebih dari itu, anak memerlukan peran ayah yang mempunyai sifat tegas dalam hal mendidik dan menanamkan nilai-nilai akhlak dari segi ucapan maupun perbuatan. Sehingga peran ayah sebagai orang tua sekaligus sebagai kepala rumah tangga sangat diperlukan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data diperoleh dari 3 ayah dari 3 orang anak melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan, bahwa 1) Ayah sudah menanamkan nilai akhlak pada anak, 2) Ayah dapat melaksanakan perannya sebagai friend and palymate dalam menanamkan nilai akhlak dengan media audio visual dan media buku. 3) Ayah dapat melaksanakan perannya sebagai teacher and role model dengan menggunakan media langsung dan metode keteladanan 4) Ayah sudah melaksanakan perannya sebagai protector dalam menanamkan nilai akhlak karena dengan selalu mengingatkan dan dengan media langsung.

**Kata Kunci:** Peran Ayah, Kepala Rumah Tangga, Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga.

**ABSTRACT**

*The role of fathers in society is only as breadwinners. But actually more than that, children need the role of fathers who have a firm nature in educating and instilling moral values in terms of speech and actions. So the role of fathers as parents and as heads of households is very much needed in instilling moral values in children. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data sources were obtained from 3 fathers of 3 children through observation, interview, and documentation activities. Data analysis techniques use the Miles and Huberman model through data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of interviews, observations, and documentation, it can be concluded that 1) Fathers have instilled moral values in children, 2) Fathers can carry out their roles as friends and playmates in instilling moral values with audio-visual media and book media. 3) Fathers can carry out their roles as teachers and role models by using direct media and exemplary methods 4) Fathers have carried out their roles as protectors in instilling moral values because they always remind and with direct media.*

**Keywords:** *The Role Of Father, Head Of Household, Moral Education In The Family.*

## **PENDAHULUAN**

Keluarga adalah satu kesatuan yang utuh di dalamnya terdiri dari Ayah sebagai kepala keluarga, Ibu dan anak yang menjadi anggota keluarga. Ayah adalah sosok orang tua yang sangat berpengaruh terhadap penanaman nilai-nilai akhlak pada anak. Di era perkembangan teknologi canggih serba cepat, maka sebaiknya tak cukup hanya mempunyai kemampuan intelektual yang tinggi, tetapi juga harus diimbangi dengan akhlak yang baik. Nilai akhlak harus ditanamkan dalam diri manusia sejak dini. Karena anak sudah mulai merekam bahkan dapat mengikuti apa yang dilakukan orang disekitarnya.

Sehubungan dengan hal tersebut sesuai dengan pendapat (Valentina, 2014) yang mengatakan bahwa nilai-nilai agama dalam bidang keagamaan harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Hal ini mengingat pribadi anak usia dini yang masih mudah dibentuk karena banyak berada dalam pengaruh lingkungan keluarga. Sedangkan nilai akhlak juga mencakup nilai tingkah laku manusia yang mungkin dapat dinilai baik (mulia) atau buruk (tercela). Kelakuan manusia meliputi hubungan dengan Tuhan yaitu tunduk (ibadah), berhubungan dengan sesama yaitu manusia bersosialisasi, bergaul dengan ciptaan Tuhan lainnya (Marjuki, 2009: 9). Nilai-nilai akhlak merupakan bagian dari nilai-nilai agama yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Sehingga anak-anak harus diperkenalkan nilai-nilai akhlak dengan cara memberikan contoh langsung, membiasakan perilaku baik, mengajarkan nilai-nilai etika, empati, tanggung jawab dan rasa syukur.

Maka Tanpa adanya campur tangan seorang ayah, dalam kehidupan keluarga terasa kurang lengkap. Kerjasama antar ayah dan ibu dalam mendidik anaknya sangat diperlukan karena seperti yang kita ketahui bahwa peran ayah dimasyarakat hanyalah sebagai pencari nafkah. Namun sebetulnya lebih dari itu, anak memerlukan peran ayah yang mempunyai sifat tegas dalam hal mendidik dan menanamkan nilai-nilai akhlak dari segi ucapan maupun perbuatan. Sehingga peran ayah sebagai orang tua sekaligus sebagai kepala rumah tangga sangat diperlukan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini adalah di Jln. Murung Baki RT.42 RW.08, Kelurahan Ampah Kecamatan Dusun Tengah. Data penelitian bersumber dari 3 orang ayah yang memiliki anak usia 4-7 tahun, yaitu ayah M, ayah J dan ayah L. Penelitian ini menggunakan tehnik triangulasi yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Miles dan Huberman (dalam Rijali, 2019) komponen analisis data kualitatif terdiri dari empat tahap yaitu tahap pertama dari analisis data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga tehnik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Komponen analisis data kualitatif terdiri dari empat tahap, yaitu reduksi data atau menyaring data-data yang penting berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu, penyajian data, penarikan kesimpulan dalam verifikasi data menurut Miles dan Huberman (Rijali, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan tehnik triangulasi. Menurut Sugiyono (2009) keabsahan data akan terjamin apabila digunakan dengan tehnik triangulasi. Maka dalam hal ini digunakan tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, tehnik dan waktu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ayah merupakan kepala rumah tangga sekaligus memiliki peran sebagai mencari nafkah dan mencukupi kebutuhan keluarga. Disamping itu ayah juga mempunyai peran lain yang harus ia lakukan kepada anak-anaknya dengan mengajarkan dan mendidik nilai-nilai akhlak. Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran ayah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak diperoleh informasi sebagai berikut.

## **1. Peran Ayah Sebagai Friend & Playmate**

Dalam penelitian diketahui pelaksanaan peran ayah L dengan mengajak anak menonton video kartun “Upin & Ipin” yang terdapat nilai-nilai akhlak didalamnya. Seperti ketika Upin & Ipin menjalankan ibadah puasa, mereka mengajak Tok Dalang berbuka dan sholat bersama setelah berbuka puasa. Hal itu mencerminkan adanya akhlak peduli terhadap sesama. Sedangkan yang dilakukan oleh ayah J yaitu dengan mengajak anak untuk bernyanyi mengikuti lirik lagu kartun Nussa Rara yang berjudul “Berkata baik atau Diam”. Lirik lagu ini mencerminkan betapa pentingnya untuk berkata yang baik agar tidak melukai hati teman karena malaikat selalu mencatat setiap perbuatan baik dan buruk. Disisi lain ayah M menggunakan metode bermain sambil belajar menggunakan buku yang terdapat nilai-nilai akhlak seperti berkata jujur, adab ketika berdoa kepada Allah, rasa saling menyayangi kepada orang tua, sesama dan makhluk ciptaan-Nya yang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Hart (dalam Yuniardi, 2006) peran ayah sebagai friend and playmate, bahwasannya ayah memiliki peran penting dalam mendidik anak melalui metode belajar dan bermain. Di samping itu peran ayah sebagai friend and playmate bagi anak, ayah juga dapat menanamkan nilai akhlak, yaitu dengan cara mengingatkan dan bisa juga menggunakan media langsung seperti menegur dan memberi tahu perbuatan yang baik dan buruk. Ayah dapat melaksanakan perannya sebagai friend and playmate agar bisa menanamkan nilai akhlak melalui media audio visual.

## **2. Peran ayah sebagai teacher and role model**

Hal ini berkaitan dengan pembelajaran mengenai nilai akhlak, ayah M menjelaskan bahwa nilai akhlak penting untuk dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak tidak hanya mengatur perbuatan kita kepada manusia, tetapi juga akhlak terhadap Allah. Allah mengajarkan kita untuk saling menyayangi bukan hanya antar sesama manusia tetapi juga dengan makhluk ciptaannya yang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat (Marjuki, 2009: 9) yang mengatakan bahwa akhlak juga mencakup nilai tingkah laku manusia yang mungkin dapat dinilai baik (mulia) atau buruk (tercela). Kelakuan manusia meliputi hubungan dengan Tuhan yaitu tunduk (ibadah), berhubungan dengan sesama yaitu manusia bersosialisasi, bergaul dengan ciptaan Tuhan lain seperti hewan tumbuhan dan dengan benda mati atau lingkungan. Singkatnya hubungan akhlak ini memiliki dua komponen yaitu akhlak terhadap Tuhan pencipta serta akhlak kepada makhluk ciptaannya.

Proses penanaman nilai akhlak dilakukan ayah J dengan cara memberikan contoh ketika berbicara dengan orang yang lebih tua agar lemah lembut, tidak meninggikan suara ketika dimarahi, meminta maaf ketika berbuat salah dan tidak memotong pembicaraan orang lain ketika orang sedang berbicara. Selain itu, tidak hanya dari tutur kata tapi juga dengan perbuatan seperti mengajarkan untuk sedikit menundukan badan ketika lewat didepan orang yang lebih tua, bersalaman ketika mau berangkat kesekolah dan selesai sholat.

Adapun ayah L menanamkan nilai akhlak yaitu peduli dengan cara berbagi ketika mempunyai rezeki lebih kepada keluarga terdekat yang sudah tidak mempunyai orang tua. Seperti mengajak makan bersama, jalan-jalan dan memberi uang jajan.

Berdasarkan ketiga pendapat diatas bahwa yang dilakukan oleh ketiga ayah tersebut dalam melaksanakan perannya sebagai teacher & role model terhadap penanaman nilai akhlak sudah sesuai dengan pendapat Hart (2008) dimana ayah adalah teladan bagi anak-anaknya. Sehingga apa yang ayah lakukan dapat menjadi contoh bagi anak.

Cara atau metode yang dilakukan ayah sesuai dengan apa yang disampaikan Heri(2008) bahwa metode penanaman nilai akhlak dapat dilakukan diantaranya yaitu metode keteladanan dan pembiasaan. Disamping itu juga, media yang digunakan oleh ketiga ayah yaitu media secara langsung dalam memberikan contoh kepada anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Sari (2019) bahwa media pembelajaran bagi anak yang menanamkan nilai akhlak

yaitu dengan media langsung seperti ayah mempraktekkan kepada anak dengan kegiatan sehari-hari menjadi role model bagi anak.

### **3. Peran ayah sebagai Protector**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ketiga subjek tersebut telah melaksanakan perannya sebagai protector dalam menerapkan penanaman nilai akhlak bahwa mereka sedikit lebih memaksa kepada anaknya terutama dalam hal menjaga ucapan walaupun terkadang sulit untuk ditegur. Hart (dalam Yuniardi 2006) menyampaikan bahwa dalam melaksanakan perannya sebagai protector, ayah memiliki peran untuk mengontrol atau mengawasi kegiatan anak. Salah satu kegiatan yang dapat dikontrol atau diawasi adalah menjaga ucapan ketika berbicara. Protector perlu dilakukan agar ayah dapat mengetahui secara langsung apakah anak dapat menjaga ucapannya ketika berbicara dan menjaga sikap ketika berhadapan dengan orang tua atau orang lain. Hal ini menunjukkan pengawasan ayah juga berlaku pada perilaku yang dimunculkan anak, agar anak dapat melakukan perbuatan yang baik dilakukan dan tidak baik untuk dilakukan. Adapun menurut Risdiyanto (2018) menerapkan nilai akhlak kepada anak dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan dan dilakukan secara terus-menerus, sehingga anak terbiasa untuk menjaga ucapan dan tindakan ketika berhadapan dengan orang lain.

## **KESIMPULAN**

Ayah merupakan kepala rumah tangga sekaligus memiliki peran sebagai mencari nafkah dan mencukupi kebutuhan keluarga. Disamping itu ayah juga mempunyai peran lain yang harus ia lakukan kepada anak-anaknya dengan mengajarkan dan mendidik nilai-nilai akhlak. Berdasarkan hasil pembahasan mengenai peran ayah dalam menanamkan nilai akhlak diperoleh kesimpulan yaitu 1) Ayah sudah mengetahui tentang menanamkan nilai akhlak pada anak, 2) Ayah dapat melaksanakan perannya sebagai friend and palymate dalam menanamkan nilai akhlak dengan media audio visual, media buku. 3) Ayah dapat melaksanakan perannya sebagai teacher and role model dalam menanamkan nilai akhlak dengan menggunakan media langsung dan metode keteladanan 4) Ayah sudah maksimal melaksanakan perannya sebagai protector dalam menanamkan nilai akhlak karena dengan selalu mengingatkan dan dengan media langsung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman. (2019). Peran ayah dalam pendidikan anak. Skripsi.
- Bahasa, P.P. (2007). Kamus besar bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode metode Baru. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Muliati, S. (2014). Studi eksplorasi tentang peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini. *Jurnal Spirits* Vol 1. No. 1.
- Risdianto, H. (2018). Pengajaran sholat pada anak usia dini. Perspektif hadis nabi Muhammad SAW. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*. Vol. 23 no. 2. <https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2301>
- Rohita., Rizqi, M. (2018). Pelaksanaan fungsi keagamaan keluarga dalam menanamkan nilai islami pada anak. *Jurnal Ilmiah Visi*. Vol. 1 No. 2. DOI: <https://doi.org/10.21009/JIV.1302.1>
- Sari, A. (2019). Implementasi penanaman nilai islam pada anak usia dini. Skripsi.
- Sugiyono. (2009). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. 100 *Jurnal AUDHI*, Vol. 2, No. 2, Januari 2020
- Sumarsono. (2015). Penanaman nilai moral agama pada anak. Skripsi.
- Thoha, C. (2007). *Kapita selekta pendidikan islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Valentina, S. (2014). Peranan orangtua dalam mengembangkan religiusitas. Skripsi. Yuniardi. (2006). *Psikologi perkembangan*. Malang: UMM Press.